

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah merupakan unsur negara yang berperan penting dan bertanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan untuk mencapai tujuan suatu negara. Pemerintah sebagai regulator memiliki peran untuk memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrument untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan. Maka dari itu diperlukan pemberdayaan masyarakat guna menciptakan kesejahteraan masyarakat yang optimal dan merata.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 perubahan ketiga atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang menegaskan bahwa pemerintah daerah penyelenggara urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Dalam hal tersebut menegaskan bahwa Pemerintah Daerah diberi kekuasaan dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan pemberdayaan, serta peningkatan daya saing daerah dengan

memperhatikan prinsip demokrasi , pemerataan keadilan , keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2018 Pasal 25 ayat 3 tentang Kedudukan Kelurahan dan Tugas Lurah meliputi:

- a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan Kelurahan;
- b. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat;
- c. Pelaksanaan pelayanan masyarakat;
- d. Pemeliharaan ketenteraman dan ketertiban umum;
- e. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;

Kelurahan dibentuk untuk meningkatkan pelayanan masyarakat, melaksanakan fungsi pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tersebut dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam aspek pembangunan.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala utilitas dari obyek yang diberdayakan. Karena itu pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk terus menerus meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam pengertian sehari hari, pemberdayaan masyarakat selalu

dikonotasikan sebagai pemberdayaan masyarakat kelas bawah yang umumnya dinilai tidak berdaya.

Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik dalam hal kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya kepada masyarakat tentu merupakan tugas dan kewajiban negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 2 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah :

1. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan bagi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan bagi Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:
 - a. pembinaan; dan
 - b. pemberian fasilitas.

Usaha tahu tempe dan toge pada Kelurahan Bukit Batrem termasuk dalam lingkup kelompok pengrajin yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh pemerintah setempat agar kedepannya dapat menjadi

usaha yang lebih produktif. Usaha Tahu tempe dan toge dapat dikatakan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi warga sekitar dan mengurangi angka pengangguran pada Kelurahan Bukit Batrem.

Peran serta pemerintah daerah diharapkan dapat memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja. UMKM diharapkan semakin berperan dalam menekan angka pengangguran. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di daerah, Pemerintah daerah harusnya memberikan perhatian bagi tumbuh dan kembangnya lapangan usaha.

Pemerintah daerah harus memberikan kontribusi yang nyata bagi UMKM dalam mempertahankan produk yang ada pada saat banyak serbuan produk impor yang masuk dipasaran dalam negeri. UMKM yang banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah.

Usaha tahu tempe dan toge yang berkembang di Kelurahan Bukit Batrem adalah Usaha Rumah Tangga / Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Jumlah usaha tahu tempe dan toge yang berkembang di Kelurahan Bukit Batrem ada 46 usaha / pabrik tahu tempe yang tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Pemilik Usaha Tahu dan Tempe di Kelurahan Bukit
Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

No	Nama Pemilik Usaha	Kategori Usaha	Jumlah Produksi Per hari (Kg)	
			Tahu dan Tempe	Toge
1	Juwadi	Tempe	40	-
2	Subari	Tempe	75	-
3	Riski Widodo	Tahu	150	-
4	Rosyanti	Tahu	150	-
5	Turyadi	Tahu dan Tempe	300	-
6	To'ani	Tahu dan Tempe	300	-
7	Jais	Tahu	200	-
8	Dariron	Tempe	60	-
9	Dwi Susanto	Tempe	100	-
10	Hamdani	Tahu	100	-
11	Karim	Tahu dan Tempe	350	-
12	Santoso	Tempe	40	-
13	Rudi Hartono	Tahu Tempe dan Toge	250	20
14	Toirin	Tempe	50	-
15	Muntasela	Tahu	150	-
16	Ahmad Said	Tahu dan Tempe	250	-
17	Beben	Tahu	150	-
18	Sulaiman	Tahu dan Tempe	200	-
19	Irul	Tempe	50	-
20	Mustakim	Tempe	100	-
21	Mukhidin	Tahu dan Toge	200	25
22	Worok	Tempe dan Toge	100	15
23	Darno	Tempe dan Toge	50	25
24	Suwito	Tempe	75	-
25	Isnanto	Tahu Tempe dan Toge	350	15
26	Purwanto	Tempe	50	-
27	Syaiful Munir	Tahu dan Tempe	150	-
28	Robiun	Tempe	100	-
29	Ardi	Tempe	60	-
30	Karir	Tahu	50	-
31	Supriatin	Tahu Tempe dan Toge	100	10
32	Zailani	Tempe	75	-
33	Retno	Tahu	150	-

No	Nama Pemilik Usaha	Kategori Usaha	Jumlah Produksi Per hari (Kg)	
			Tahu dan Tempe	Toge
34	Warim	Tempe	50	-
35	Suparjo	Tahu	100	-
36	Sutrisno	Tahu	100	-
37	Edi	Tahu dan Toge	150	15
38	Miftahudin	Tempe dan Toge	50	10
39	Danuri	Tempe	75	-
40	Junaidi	Tahu dan Toge	150	25
41	Cahyo Mulyono	Tahu dan Tempe	100	-
42	Mustakim	Tempe	100	-
43	Kitiah	Toge	-	30
44	Rahmadi	Tahu	150	-
45	Agus	Tahu dan Tempe	150	-
46	Karyoto	Tempe	100	-

Sumber : Kelompok Pengrajin Tahu Tempe Toge (KP3T) Tahun 2023.

Tabel I.1 diatas merupakan data pemilik usaha tahu , tempe dan toge di Kelurahan Bukit Batrem kecamatan Dumai Timur Kota Dumai pada tahun 2023. Kelompok Pengrajin Tahu Tempe Toge (KP3T) adalah kelompok yang terbentuk pada tanggal 08 Agustus 2016 di Kelurahan Bukit Batrem kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Terbentuknya Kelompok Pengrajin Tahu Tempe Toge (KP3T) didorong oleh banyaknya pengrajin tahu, tempe dan toge yang berdiri secara mandiri dan adanya harga yang tidak yang sama dalam penjualan tahu tempe dan toge maka dari itu dengan adanya Kelompok Pengrajin Tahu Tempe Toge (KP3T) diharapkan dapat meminalisir persaingan harga pada tiap pengrajin tahu , tempe dan toge.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juwadi selaku pembina dari Kelompok Pengrajin Tahu Tempe Toge (KP3T) pada hari senin tanggal 30 Januari 2023 Pukul 16.30 WIB mengatakan bahwa :

“Jumlah anggota yang masuk dalam KP3T saat ini berjumlah 46 usaha / pabrik dengan jumlah karyawan sekitar 200 orang . Usaha ini berkembang dari rumah ke rumah dan saudara ke saudara. Untuk saat ini masih belum ada pembinaan langsung dari Pemerintah Kelurahan atau Daerah untuk bagaimana langkah pengembangan usaha tahu tempe selanjutnya. Pemerintah Kelurahan hanya datang sekali pada waktu itu untuk membahas bagaimana limbah akhir dari produksi dibuang dan memberikan sedikit bantuan dari rumah zakat ke salah satu usaha tahu tempe berupa uang namun tidak datang lagi sampai sekarang”

Dari wawancara tersebut , dapat disimpulkan bahwa tidak adanya peran Pemerintah Kelurahan dalam pembinaan dan pemberdayaan masyarakat setempat seperti kurangnya pelatihan , penyuluhan dan pendampingan dalam pengembangan usaha tahu tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Kemudian pada tanggal 30 April 2023 penulis melakukan wawancara dengan bapak To’ani yang sudah membuka usaha tahu dan tempe sejak tahun 2000-an di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur, beliau mengatakan bahwa:

“memang benar adanya dari awal saya membuka usaha , belum adanya bantuan atau bimbingan dari pemerintah setempat untuk memajukan usaha ini , usaha ini hanya berkembang dari rumah ke rumah dan dari karyawan yang akhirnya membuka usaha sendiri setelah bisa membuat tahu tempe sendiri”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan bapak suparjo yang telah lama membuka usaha pembuatan tahu di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur, beliau mengatakan bahwa :

“saya sudah lama menekuni usaha pembuatan tahu ini , hasilnya memang lumayan , namun jika masih bisa dikembangkan , saya ingin memajukan usaha ini hingga menjadi lebih besar tentunya dengan mengharapkan sedikit bantuan dari pihak pemerintah untuk lebih membimbing bagaimana cara menjual dan pemasaran yang lebih baik”

Dari wawancara tersebut dapat diketahui memang tidak adanya bantuan atau pun bimbingan dan penyuluhan dari pemerintah kelurahan tentang bagaimana mengembangkan sistem sarana pemasaran hasil usaha tahu , tempe dan toge . Mereka secara mandiri mengembangkan usaha tahu tempe dan toge pada Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur.

Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Juwadi selaku Pembina dari KP3T pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 16.00 WIB , beliau mengatakan bahwa :

“Memang benar adanya pengembangan usaha tahu tempe ini dikembangkan secara mandiri oleh para pengrajin ,namun besar harapan kami agar mendapatkan bimbingan tentang bagaimana cara memasarkan produk yang baik agar kedepannya usaha ini dapat lebih maju. Termasuk bagaimana alternatif tentang kemasan yang baik sehingga tahu atau tempe dapat bertahan lebih lama dan menambah kesan premium.”

Dari wawancara tersebut dapat diketahui tingginya harapan dari para pengrajin tahu , tempe dan toge di Kelurahan Bukit Batrem akan pendampingan secara berkala untuk memotivasi para warga kelurahan dalam menjalankan usaha mereka dengan tata kelola usaha yang baik khususnya pada system pemasaran dan aspek produk. Hal ini diperlukan karena kegiatan pemasaran dapat menghidupkan, memajukan dan menjatuhkan perusahaan sehingga pemasaran merupakan suatu ilmu dan juga seni bagaimana pemasaran dilakukan atau seharusnya dilakukan.

Kelurahan Bukit Batrem diharapkan dapat mengangkat serta memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar memiliki

kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat dengan pengembangan pada usaha lokal yang akan menciptakan suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat, serta mengembangkan inovasi masyarakat secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada salah satu pegawai berinisial WMH pada Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 14.30 mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini memang belum ada upaya dari pemerintah kelurahan dalam upaya pengembangan usaha tahu dan tempe di Kelurahan Bukit Batrem dikarenakan tidak adanya anggaran yang tersedia.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang belum adanya anggaran dana untuk pengembangan usaha tahu tempe dan toge di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Kota Kota Dumai.

Permasalahan pokok yang saat ini menghambat perkembangan industri ini adalah pengaruh modal kerja yang sangat minim, cuaca yang tidak menentu kenaikan harga bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu/tempe, serta tidak adanya peran langsung dari pemerintah kelurahan setempat dalam usaha pengembangan usaha tahu tempe di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Berdasarkan asumsi, pertimbangan dan alasan dari latar belakang masalah penulis tertarik mengambil judul skripsi **"Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Usaha Tahu Tempe Di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai ada beberapa gejala masalah yang ditemukan antara lain:

1. Tidak adanya Peran Pemerintah Kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat seperti kurangnya pelatihan, penyuluhan dan pendampingan dalam pengembangan usaha tahu, tempe dan toge di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
2. Tidak adanya peran Pemerintah Kelurahan dalam mengembangkan sistem sarana pemasaran hasil usaha produk tahu, tempe dan toge di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Berdasarkan gejala masalah yang ditemukan pada Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu : **“Bagaimana Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Usaha Tahu Tempe Di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai? “**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Usaha Tahu Tempe di Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pengembangan Usaha Tahu

Tempe di Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Kantor Lurah Bukit Batrem dalam meningkatkan Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pengembangan Usaha Tahu Tempe untuk dapat memberikan kepuasan pada masyarakat.
- b. Sebagai bahan pengembangan dan penerapan ilmu administrasi khususnya pada peningkatan Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pengembangan Usaha Tahu Tempe.
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian pada kasus yang sama.